

ANALISIS RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO BERBASIS SYARIAH (STUDI BAZNAS KOLAKA)

Amil Malik¹, Agista Afrilia², Mustabsyirah³, Umi Ulhusna⁴, Iftitah Amanah Bachtiar⁵, Nur Asisah⁶, Ristiyanti Ahmadul Maruta⁷

amilmalik402@gmail.com¹, amilmalik402@gmail.com², mustabsyirah2024c@gmail.com³, umyulhsna@gmail.com⁴, iftitahamanahb@gmail.com⁵, nazisahh560@gmail.com⁶, ristiyanti@usimar.ac.id⁷

Universitas Sains Islam Alkawaddah Warramah Kolaka

Abstrak

Pembangunan usaha mikro berbasis syariah yang direncanakan oleh BAZNAS bertujuan untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) melalui program ekonomi produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Program ini difokuskan pada pemberian modal usaha tanpa bunga, pelatihan keterampilan, serta pendampingan yang berkelanjutan agar mustahik dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Sektor yang menjadi prioritas dalam pengembangan usaha ini meliputi pertanian, perikanan, perdagangan kecil, dan kerajinan, yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pelaksanaan program ini memerlukan pengelolaan dana zakat yang transparan dan efisien untuk memastikan dana tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak positif. Tantangan lain yang perlu diatasi adalah keterbatasan akses pasar dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan penerima zakat, yang dapat menghambat potensi pertumbuhan usaha mikro ini.

Kata Kunci : Usaha Mikro, BAZNAS, Zakat, Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Kemandirian, Transparansi, Literasi Digital.

Abstract

The sharia-based microenterprise development planned by BAZNAS aims to empower mustahik (zakat recipients) through productive economic programs that are in accordance with sharia principles. This program is focused on providing interest-free business capital, skills training, and ongoing mentoring so that mustahik can manage their business better and increase their economic independence. Prioritized sectors in business development include agriculture, fisheries, small trade, and handicrafts, which have great potential to support the local economy. The program not only provides economic benefits, but also aims to reduce social inequality and improve community welfare. However, the implementation of this program requires transparent and efficient management of zakat funds to ensure that the funds are well-targeted and have a positive impact. Other challenges that need to be addressed are limited market access and low level of digital literacy among zakat recipients, which may hinder the growth potential of these micro-enterprises.

Keywords : Micro Enterprises, BAZNAS, Zakat, Sharia, Economic Empowerment, Self-Reliance, Transparency, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada mereka yang berhak menerima. Berdasarkan UU No. 38 Tahun 1998 tentang pengelolaan zakat, zakat diartikan sebagai harta yang harus disisihkan oleh seorang Muslim atau lembaga yang dimiliki oleh umat Islam, sesuai dengan ketentuan agama, untuk diberikan kepada penerima yang berhak. Dalam pengelolaan zakat, Al-Qur'an menyebutkan istilah 'amilin' sebagai salah satu dari delapan golongan

yang berhak menerima dana zakat (QS. Al-Taubah). Al-Qurtubi menafsirkan 'amilin' sebagai individu yang ditugaskan (oleh imam/pemerintah) untuk mengumpulkan, mencatat, dan menghitung dana zakat dari muzakki, yang kemudian disalurkan kepada golongan yang berhak. Di Indonesia, lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat antara lain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat lainnya, agar dana yang terkumpul dapat disalurkan secara efektif. BAZNAS memiliki tugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan zakat untuk masyarakat, serta membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sinergi antara kedua lembaga ini akan meningkatkan pelayanan kepada muzakki yang semakin banyak dan penanganan terhadap mustahiq, sehingga masalah kemiskinan dapat berkurang dan kaum dhuafa mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha mikro kecil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Dengan meningkatnya jumlah usaha mikro kecil di Kolaka, sektor ini memiliki peran strategis. Namun, usaha mikro kecil juga menghadapi berbagai permasalahan yang umumnya berasal dari kelemahan internal. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha mikro kecil meliputi kekurangan modal untuk operasional maupun investasi, kesulitan dalam memasarkan produk, dan kurangnya informasi tentang perubahan serta peluang pasar. Selain itu, pengadaan bahan baku, terutama yang masih harus diimpor, seringkali mengalami hambatan karena waktu yang lama dan harga yang mahal. Keterampilan sumber daya manusia, baik pekerja maupun manajer, masih rendah, dan teknologi yang digunakan pun belum memadai, yang terlihat dari penggunaan peralatan produksi yang masih bersifat tradisional. Pengusaha juga sering mengalami kesulitan dalam administrasi pembukuan.

BAZNAS Kolaka merupakan bagian yang terintegrasi dari Badan Amil Zakat Nasional yang dikelola oleh pemerintah Kota Kolaka, fokus pada penyaluran zakat bagi masyarakat Kota Kolaka, termasuk untuk usaha-usaha yang bersifat produktif. BAZNAS Kolaka adalah lembaga yang bergerak di bidang permodalan dan pemberdayaan berbasis syariah. Target utamanya adalah masyarakat miskin yang secara ekonomi tidak terjangkau oleh lembaga formal seperti perbankan, namun memiliki peluang usaha di sektor kecil. Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kolaka untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro kecil, salah satunya melalui program usaha syari'ah dan Hibah Modal Langsung, yang merupakan pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha kecil maupun yang ingin memulai usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis perencanaan program pengembangan usaha mikro berbasis syariah (studi baznas kolaka). Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan tujuan memahami dan mengeksplorasi proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola BAZNAS, pelaku usaha mikro penerima manfaat, dan pakar ekonomi syariah. Observasi lapangan dilakukan untuk memantau pelaksanaan program, sementara analisis dokumen digunakan untuk meninjau kebijakan, laporan, dan data terkait.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi

pola, hubungan, dan hambatan dalam perencanaan program. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana BAZNAS dapat mengembangkan program berbasis syariah yang efektif dalam memberdayakan usaha mikro, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baznas Kolaka (Badan Amil Zakat Nasional) berperan penting dalam upaya meningkatkan ekonomi mikro masyarakat Kolaka melalui berbagai program dan kegiatan. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh Baznas Kolaka untuk membantu meningkatkan ekonomi mikro di masyarakat:

1. Program Zakat Produktif: Baznas Kolaka memberikan bantuan zakat dalam bentuk modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini bertujuan agar mereka bisa mengembangkan usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan ekonomi lokal.
2. Pelatihan Kewirausahaan: Baznas Kolaka sering mengadakan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menjalankan usaha dengan lebih efisien dan produktif, serta mampu mengelola usaha secara mandiri.
3. Pemberdayaan UMKM: Melalui bantuan modal, pelatihan, serta pendampingan, Baznas Kolaka membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kolaka agar bisa mengembangkan usahanya. Program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pengembangan Sektor Pertanian dan Perikanan: Baznas Kolaka juga memberikan perhatian pada sektor pertanian dan perikanan, terutama untuk kelompok petani dan nelayan. Bantuan dalam bentuk peralatan atau modal usaha bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
5. Program Beasiswa dan Pendidikan: Selain bantuan ekonomi langsung, Baznas Kolaka juga memberikan beasiswa pendidikan yang memungkinkan anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM di masa depan yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan ekonomi.
6. Penguatan Ekonomi Keluarga: Baznas Kolaka juga mendukung program yang dapat memperkuat ekonomi keluarga, seperti memberikan bantuan usaha kecil dan konsumtif yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sambil mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam ekonomi.
7. Kerjasama dengan Stakeholder Lain: Baznas Kolaka juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta, untuk meningkatkan dampak dari program-program yang mereka jalankan dalam rangka pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat Kolaka.

Upaya-upaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kolaka agar lebih mandiri dalam hal ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

Analisis Program BAZNAS Kolaka Dalam Pengembangan Usaha Mikro Mustahik

Program pengembangan usaha mikro yang diinisiasi oleh BAZNAS Kolaka merupakan langkah strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat

prasejahtera, khususnya bagi mustahik. Melalui pendekatan yang terintegrasi, program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dengan menyediakan modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan akses pasar. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas, memberdayakan mustahik agar mampu keluar dari siklus kemiskinan. Selain pemberian modal, pelatihan keterampilan teknis dan strategi pemasaran menjadi elemen penting dalam upaya pemberdayaan ini. Pelatihan yang dirancang khusus sesuai dengan potensi lokal di Kolaka, seperti pengolahan hasil pertanian dan perikanan, memberikan mustahik bukan hanya modal, tetapi juga keterampilan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Program pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital, sehingga mustahik dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas, baik melalui pasar lokal maupun platform digital.

Pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari program ini. BAZNAS Kolaka tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memastikan mustahik mendapat bantuan yang diperlukan dalam menjalankan usaha mereka. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu mustahik mengatasi berbagai tantangan, mulai dari masalah operasional hingga strategi pemasaran. Pendekatan ini memastikan bahwa usaha mikro yang dirintis dapat terus berjalan dengan baik dan berkembang. Hasil dari program ini menunjukkan dampak yang signifikan. Banyak mustahik yang mengalami peningkatan pendapatan dan mulai mencapai kemandirian ekonomi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan evaluasi secara berkala, terutama dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga produk, dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan mustahik. Secara keseluruhan, program BAZNAS Kolaka dalam pengembangan usaha mikro bagi mustahik telah berhasil memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan dukungan yang lebih luas dan inovasi program yang berkelanjutan, inisiatif ini memiliki potensi untuk dijadikan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain.

Strategi Pengembangan Usaha pada Program BAZNAS Kolaka

Program pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kolaka merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra-sejahtera. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi para mustahik (penerima zakat) melalui pemberdayaan yang terstruktur. Pendekatan ini mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan fasilitasi akses pasar yang komprehensif. Salah satu langkah utama yang diambil adalah penyediaan modal usaha produktif yang bersumber dari dana zakat. Modal ini dimanfaatkan oleh mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil di berbagai sektor, seperti perdagangan, agribisnis, peternakan, dan kerajinan. Bantuan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan akses modal. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa dana ini digunakan secara efektif dan efisien. Untuk itu, BAZNAS Kolaka melengkapi program ini dengan pelatihan manajemen keuangan dasar, sehingga para penerima manfaat dapat mengelola modal mereka dengan baik dan menghindari penyalahgunaan.

Pelatihan menjadi elemen krusial dalam strategi pengembangan usaha ini. Selain memberikan keterampilan teknis sesuai dengan sektor usaha, pelatihan juga mencakup manajemen usaha dan pemasaran, termasuk penerapan pemasaran digital. Mengingat potensi lokal di Kabupaten Kolaka, terutama dalam sektor agribisnis, pelatihan ini

dirancang untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan peningkatan kapasitas ini, mustahik diharapkan dapat memproduksi barang berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar baik di tingkat lokal maupun regional. Pendampingan dan pemantauan yang berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari strategi ini. BAZNAS Kolaka berkomitmen untuk mendampingi setiap penerima manfaat melalui bimbingan usaha, evaluasi rutin, serta solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil yang dijalankan oleh para mustahik. Lebih dari itu, banyak dari mereka yang tidak hanya mampu mempertahankan usaha, tetapi juga mengembangkannya menjadi lebih besar.

Fasilitasi akses pasar merupakan elemen strategis lainnya dalam pengembangan usaha. BAZNAS membantu mustahik memasarkan produk melalui berbagai cara, termasuk bazar komunitas, kerjasama dengan mitra lokal, dan pemanfaatan platform digital. Dukungan ini memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil untuk menjangkau konsumen dalam skala yang lebih luas. Program pengembangan usaha BAZNAS Kolaka juga mencakup pemberdayaan berbasis komunitas, di mana kelompok usaha bersama dibentuk untuk mendorong kolaborasi di antara para mustahik. Pendekatan ini memperkuat jaringan usaha dan menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, program pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kolaka telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pra-sejahtera. Meski begitu, program ini memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan serta peluang perbaikan, seperti penguatan pemantauan berbasis data dan diversifikasi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Baznas Kolaka memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat melalui serangkaian program yang meliputi pemberian zakat produktif, pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan UMKM, pengembangan sektor pertanian dan perikanan, beasiswa pendidikan, penguatan ekonomi keluarga, serta kerjasama dengan berbagai pihak. Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Selain itu, dalam analisis program pengembangan usaha mikro, Baznas Kolaka menekankan pentingnya modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan fasilitasi akses pasar. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga mendampingi para mustahik dengan pelatihan keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang relevan dengan potensi lokal. Hasilnya, banyak mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program ini, perlu dilakukan evaluasi berkala dan penguatan sistem pendampingan serta peningkatan akses pasar, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Dengan pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan, program Baznas Kolaka dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi, & Nurkholis, Achmad. (2020). "Analisis Konsep Hukum Ekonomi Islam dalam Pemberdayaan Usaha Mikro." *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 5(3), 321–334.
- Hasanah, Uswatun. (2019). "Zakat Produktif sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 10(2), 145–160.
- Muawanah, Wahidah, & Siregar, Reza Aulia. (2020). "Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Al-Muzara'ah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 77–91.
- Aisyah, Rifa. (2018). "Peran Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi pada Program BAZNAS." *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 123–136.
- Ramadhani, Siti Zubaidah. (2021). "Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengembangan UMKM oleh Lembaga Keuangan Mikro Islam." *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 13(3), 245–262.
- Alamsyah, Fathurrahman. (2020). "Efektivitas Program Usaha Mikro Berbasis Syariah oleh BAZNAS dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Journal of Islamic Philanthropy and Social Finance*, 2(2), 67–82.
- Nurhayati, Sri. (2017). "Konsep dan Implementasi Hukum Ekonomi Islam dalam Pengelolaan UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(4), 201–215.
- Sholihin, Mohamad, & Fauzi, Hamdani. (2022). "Optimalisasi Peran Zakat Produktif dalam Mendukung UMKM Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 9(1), 89–105.
- Syahrir, Muhammad. (2019). "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakat Produktif: Studi Kasus di BAZNAS." *Jurnal Al-Ikhtisab*, 7(2), 52–68.
- Adiwarman, A. Karim. (2021). "Keterkaitan Antara Hukum Ekonomi Islam dan Pengembangan Usaha Mikro." *Islamic Economics Journal*, 10(1), 101–120.
- Fikri, Ahmad. (2020). "Evaluasi Dampak Program Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 75–89.